

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Isteri durhaka dalam QS. al-Tahrîm/66:10 (kajian tafsir tahlîfî) maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Bentuk dari ketidaktaatan isteri Nabi Nuh dan Luth terdapat pada bentuk pengkhianatan yang telah mereka lakukan masing-masing terhadap suaminya yaitu tidak mendukungnya, bahkan menghambat tugas kenabian mereka dan menyampaikan kepada kaumnya bahwa Nuh adalah seorang gila. Sedangkan isteri Nabi Luth bentuk pengkhianatannya adalah memberikan informasi kepada kaumnya tentang keberadaan para tamunya supaya mereka bisa melakukan perbuatan keji dan kotor dengan para tamunya. Dia bukan sosok yang amanah sebagai seorang isteri dalam rumah tangga dan sikap khianat inilah yang membuat isteri Nabi Nuh dan Luth terpilih oleh Allah sebagai salah satu contoh isteri yang durhaka.
2. Bentuk kedurhakaan isteri masa kini yang dilakukan yaitu isteri yang melampaui batas-batas aturan hidup bersuami isteri sehingga mereka tidak mengindahkan hak dan kewajiban hidup berkeluarga, seperti seorang isteri yang tidak menjalankan kewajibannya dan dia menolak ajakan suami atau membangkang perintahnya, Seperti masa sekarang ini banyak isteri yang tidak taat pada suami contohnya pertama: bersikap buruk seperti tidak mensyukuri pemberian, sibuk main hp, tidak kompak, suka gosip,

melantarkan anak, suka bohong, tidak perhatian, jarang dirumah, selingkuh. kedua: berkata kasar seperti nada tinggi dan melawan.

Dalam QS. al-Tahrim/66:10 memberi peringatan bahwa isteri-isteri yang mempunyai hubungan dengan suaminya sangat baik, ternyata seorang suami tidak dapat memberi pertolongan menghadap azab Allah, jika isteri-isteri itu banyak melakukan maksiat kepada Allah swt. Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa jiwa-jiwa yang tidak siap menerima iman maka tidak dapat dipengaruhi oleh pelajaran dan pergaulan, sama keadaan mereka dengan isteri Nabi Nuh dan Luth, sekalipun keduanya hidup sebagai isteri Nabi akan tetapi hatinya tidak tunduk kepada iman. Maka tidak ada jaminan sedikitpun bagi seorang isteri yang telah durhaka terhadap Allah dan suaminya, jika isteri mempunyai tujuan yang tidak baik kepada suaminya. Seorang isteri seharusnya mentaati perintah Allah dan Rasulnya serta perintah suaminya selagi perintahnya tidak melanggar syari'at Islam dan menjerumuskannya kedalam api neraka. Ada pelajaran penting yang bisa dipetik oleh umat manusia, bahwa ikatan apa pun itu, baik ikatan darah atau ikatan persahabatan maupun ikatan perkawinan sama sekali tidak akan membantu seseorang selama ia tidak disertai oleh pelaksanaan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

## 5.2 Saran

Pembahasan tentang isteri durhaka telah diabadikan dalam al-Qur'an bahwasanya isteri durhaka merupakan hal yang sangat urgen untuk diketahui oleh umat Islam, maka dari itu pembahasan isteri durhaka dalam al-Qur'an sangat

penting untuk dikaji mengingat begitu besar *mudhorat* yang ditimbulkan dari isreri durhaka tersebut.

Isteri durhaka telah dijelaskan dalam al-Qur'an tujuannya untuk memberi peringatan kepada kaum perempuan bahwasanya Allah sangat membenci seorang isteri yang tidak mematuhi perintah suaminya, baik itu menyangkut urusan berkaitan dengan aqidah atau kehidupan sosial. Dalam hal ini seorang suami adalah pemimpin bagi isterinya, maka dari itu seorang isteri harus mematuhi perintah suaminya selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Pembahasan skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah yang membahas tentang isteri durhaka dalam QS. al-Tahrîm/66:10. Oleh karena itu secara umum penelitian ini sebagai lngka untuk lebih mendalami dan mengkaji tentang isteri durhaka sebagai upaya menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Islam, sehingga kelak dapat menjadi pedoman dalam masyarakat, khususnya Islam yang ingin mengkaji al-Qur'an yang berkaitan dengan isteri durhaka, sehingga fungsi al-Qur'an sebagai sumber yang berlafaskan kerahmatan dapat terwujud dan membumi.

